



## PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA KEBERAGAMAAN PADA PESERTA DIDIK

**Ahmad Habibi**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

**Abstract:**

*This research aims to determine (a) the role of teachers (b) students' religious behavior and, (c) the benefits of students' religious behavior. This research uses a qualitative descriptive research approach regarding the role of teachers in fostering religious behavior by collecting data from primary data sources, namely teachers and students, while secondary sources include observation, interviews and documentation with data collection techniques, namely data reduction and data presentation. and verify in SDS. IT Cipta Insan Cendikia. The role of the teacher at SMA Negeri 3 Jambi City in this research was quite good in terms of the guidance and assistance provided by the SDS IT Cipta Insan Cendikia teacher. This can be seen in the teaching and learning process that takes place at SDS IT Cipta Insan Cendikia. This can be seen when before starting the learning process, it begins with reading the Al-Quran, praying, carrying out dhuha prayers during breaks. , charity or almsgiving if available. one of the female students who experienced a disaster (a family member died) every Friday the female students carry out donations carried out by the OSPA School, especially the female students attend Rohis recitation every Friday. The role of teachers as facilitators is seen during Islamic holidays, namely paying zakat in the month of Ramadan, and students become members of the Amil Zakat committee organized by the school and this activity becomes a mandatory school program. Apart from that, the religious behavior of the students is to carry out congregational prayers at the mosque, namely the noon prayer. Most of the religious behavior of students at SMA Negeri 3 Jambi City is seen in daily life in the school environment, although there are still a small number of students who are not good at carrying out routine activities implementing religious behavior.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Coaching, Religious Behavior.*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) peran guru (b) perilaku keagamaan siswa dan, (c) manfaat dari perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengenai peranan guru dalam pembinaan perilaku keagamaan dengan pengumpulan data dari sumber data primer yaitu guru dan siswa, sedangkan sumber sekunder berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data yaitu reduksi data dan penyajian data. dan verifikasi di SDS. IT Cipta Insan Cendikia. Peran guru SMA Negeri 3 Kota Jambi dalam penelitian ini cukup baik dalam hal bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh guru SDS IT Cipta Insan Cendikia. Hal ini terlihat pada proses belajar mengajar yang berlangsung di SDS IT Cipta Insan Cendikia. Hal ini terlihat ketika sebelum dimulainya proses pembelajaran diawali dengan membaca Al-Quran, sholat, melaksanakan sholat dhuha saat

istirahat. , bersedekah atau sedekah jika ada. salah satu siswi yang mengalami musibah (ada anggota keluarga meninggal dunia) setiap hari jumat para siswi melaksanakan donasi yang dijalankan oleh Sekolah OSPA, khususnya siswi mengikuti pengajian Rohis setiap hari jumat. Peran guru sebagai fasilitator terlihat pada saat hari raya Islam yaitu membayarkan zakat pada bulan Ramadhan, dan siswa menjadi anggota panitia Amil Zakat yang diselenggarakan oleh sekolah dan kegiatan ini menjadi program wajib sekolah. Selain itu perilaku keagamaan para santri adalah dengan melaksanakan salat berjamaah di masjid yaitu salat zuhur. Perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagian besar terlihat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan rutin penerapan perilaku keagamaan..

**Kata Kunci: Peran Guru, Pembinaan, Perilaku Religius**

## PENDAHULUAN

Faktor Intellectual Quotient (IQ) kecerdasan Emotional Quotient (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) harus di sinergikan agar menghasilkan kekuatan yang sempurna dalam berperilaku amal sholeh yang terbaik dalam kehidupannya, ketiga kecerdasan ini harus dibangun diasah dan dikembangkan volumenya mengingat hal ini bisa pasang surut. Untuk menyukkseskan pendidikan di Indonesia bahkan dibelahan dunia adalah guru merupakan komponen pendidik yang merupakan garda paling depan sebagai motor dan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa, untuk menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya artinya siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emisional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), ketiga factor inilah tugas besar guru yang diembannya (Rohmah 2018) .

Dekade 20 tahun kebelakang peserta didik mengalami kemrosotan dalam hal akhlak dan kecerdasan religious yang mempengaruhi keterpurukan pendidikan di Indonesia, diantaranya peserta didik melakukan aksi tawuran, berprilaku menyimpang dari kebenaran dan melakukan asusila. Meskipun memiliki kecerdasan secara kognitif tetapi prilaku religius itu juga sangat penting. Melihat fenomena ini peran guru dalam melakukan tugasnya yang berkomitmen dan memliki komitmen dan memiliki integritas tinggi dalam memahami pekerjaan yang diembannya dengan penuh tanggung jawab (Muslih 2018).

Guru sangat berperan dalam kemajuan pendidikan, karena fungsi dan peran pendidik atau guru tidak dapat digantikan dengan apapun meski di era digital dan saat ini meski semua alat-alat canggih serta modern. Guru harus berfungsi sesuai dengan profesi yang diembannya, sebagai pendidik guru tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan penilaian berupa penilaian angka kepada peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini (Asyari 2019).

Sebagaimana diyakini bahwa mutu pendidikan sangat berbanding lurus dengan kualitas para pendidiknya, artinya kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat profesionalitas para pendidiknya . Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tugas

pokok dan fungsi pendidik, adalah dengan mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia untuk meningkatkan fungsinya sebagai tenaga pendidik (Hasan et al. 2022). Guru memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses suatu pendidikan, sehingga guru dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan factor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan peserta didik dan factor eksternal seperti lingkungan dan segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses ikhtiar guru (Fatmawati et al. 2022).

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan oleh masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Maka dari itu guru sangatlah penting peranannya dalam pendidikan agama Islam dari pada pendidikan lainnya. Bahwasanya kita melihat penciptaan manusia yang begitu mulia dan sempurna jika disbanding dengan makhluk lain, kelengkapan manusia terdiri dari tiga hal yaitu akal, hati, dan nafsu sedang makhluk yang lain hanya diberikan nafsu. Perlu kita tahu sejauh mana tujuan penciptaan manusia didunia tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah (Fuadah and Murtafiah 2022). Dalam pemahaman jati diri manusia orang-orang Barat membagi manusia terdiri dari dua bentuk yang pertama bentuk wujud fisik manusia seperti tubuh, kepala, tangan, kaki, jantung, paru-paru dan seterusnya, kedua wujud non fisik seperti intelektual, emosional, spiritual dan yang ada dalam sistem otak manusia (brain system) . Otak merupakan salah satu pintu gerbang untuk menuju kesuksesan (Hoddin 2020).

Pada Sekolah Dasar peran guru tidak harus tertuju pada guru yang mengampu mata pelajaran rumpun PAI saja namun harus semua guru baik guru yang mengampu mata pelajaran bidang ilmu sosial maupun eksak. Untuk menyempurnakan perilaku religius pada SMA Negeri 3 Kota Jambi dilaksanakan program berikut ini: 1) Sholat dhuha, dilakukan pada saat istirahat , 2) ROHIS (Rohani Islam) khusus untuk peserta didik Putri yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at , 3) Sholat berjama'ah di Masjid, 4) Infak yang dilakukan pada setiap hari juma'at atau jika ada musibah dari peserta didik ( meninggal dunia ), 5) Zakat dilakukan pada setiap akhir menjelang bulan Ramadhan dan diberikan kepada peserta didik yang berhak menerima zakat ( mustahik Zakat), 6) Muatan lokal di isi dengan praktek ibadah, 7) Membaca dan menghafal al-qur'an.

Kesatuan kegiatan yang diimplementasikan dalam satu program kebijakan langsung dalam proses yang berkesinambungan pada organisasi pendidikan yang melibatkan seluruh peserta warga peserta didik untuk mencapai tujuan dari lembaga menciptakan tenaga sumber daya guru yang memiliki integritas, kreatif, inovatif, ikhlas dan istiqomah , visi misi untuk masa depan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran guru dalam pembinaan perilaku religius dapat memberikan manfaat baik kepada

peserta didik, guru maupun pada orang lain, maka peneliti memilih lembaga pendidikan SMA Negeri 3 Kota Jambi yang berada di Jl.Lintas Timur 600 M Barat Pasar Tugumulyo Kec. Lempuing Kab. OKI.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang peranan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendikia, perencanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian pengembangan lapangan. Penelitian kualitatif dengan jenis pengembangan untuk menguji teori yang dilakukan terus menerus melalui tradisi yang tidak menantang. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian bertujuan untuk memahami menafsirkan peristiwa sesuai sosial dan latar belakang secara holistik kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap pembinaan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Artinya penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ataupun mengambil masalah-masalah yang atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual sebagai mana adanya saat penelitian yang berlangsung dilaksanakan .

Metode penelitian ini digunakan karena bebera papertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebihpeka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruhbersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini data di kumpulkan memelalui metode wawancara dengan Teknik terpimpin, metode observasi mengunjungai dan melihat secara langsung aktivitas dilapangan dan metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan masalah penelitian seperti kebijakan kepala sekolah, kurikulum, absensi kegiaiatn religious dan catatan perkembangan peserta didik.

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa melalui 1) Pengumpulan data dimana Tahap ini tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. 2) Reduksi data, Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. 3) Penyajian data, Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dilapangan. 4) Kesimpulan dan Verivikasi, dokumentasi yang pada

mulanya masih belum jelas dan bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Criteria tertentu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Masing-masing criteria tersebut menggunakan tehnik pemeriksaan sendiri-sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru dalam pembinaan Prilaku religius peserta didik SDS IT

Dari hasil observasi untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi, maka diperoleh data dari Waka Bidang Kurikulum sebagai berikut:

*"Utamanya peserta didik harus berperilaku religius bisamembaca Al-Qur'an, melakukan sholat dhuha, bersedekah berinfak dan bersikap santu kepada seluruh guru pada SDS IT Cipta Insan Cendiki ajika belum guru saya tugasi untuk membimbingnya sampai diabagus membaca dan menulisnya huruf-huruf al-Qur'an, guru harus konsisten terhadap agamanya mendalami dan mengamalkannya dan harus menjadi contoh didepan anak baik sikap maupun pikirannya, menjalankan ibadah-ibadah sunnah diupayakan selalu meningkat selain yang wajib, mengikuti ibadah, wajib atau sunnah dan kajian keislaman."* Prilaku religious menurut saya tidak hanya berkaitan dengan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan tetapi juga berkaitan dengan akhlak seperti anak-anak menunjukkan prilaku baik, taat dan patuh kepada guru, sopan dan menghargai siapapun baik sesama teman ataupun dengan guru-gurunya itu merupakan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan prilaku religius." (Astuti 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI di atas menjelaskan mengenai kondisi sehari-hari kegiatan prilaku religius yang dilakukan oleh peserta didik pada SDS IT Cipta Insan Cendikia. Hal ini juga dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak pada saat wawancara menjelaskan bahwa: *"Peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi sebagian besar telah menunjukkan prilaku religius diantaranya ditunjukkan dengan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, melaksanakan sholat dhuha, berpartisipasi dalam infaq dan sedekah dan beberapa kegiatan keagamaan lain serta menunjukkan prilaku menghormati guru (IT 2022).*

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi cukup baik berdasarkan bukti fisik (tangibles), terlihat dari prilaku religius peserta didik diantaranya dengan melakukan sikap yang sopan dan santun dengan guru, berinfak dan sedekah pada hari jumat yang diselenggarakan oleh OSPA dan jum'at berbagi, melakukan sholat dhuha ketika istirahat, melakukan sholat dzuhur berjama'ah di Masjid yang berdekatan dengan Sekolah dan peserta didik laki-laki melaksanakan sholat jumat berjama'ah sedangkan peserta didik perempuan mengikuti kajian ROHIS. Membayar zakat pada saat Bulan Ramadhan dan menjadi Amil Zakat di Sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa peran guru dalam

pembinaan perilaku religius tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Sekolah sesuai dalam al-qur'an.

Peran guru dalam pembinaan perilaku religius tidak hanya dilakukan oleh guru mapel tertentu misal guru yang mengampu mata pelajaran PAI tetapi dilakukan juga oleh guru mata pelajaran lain. Maka diperlukan suatu cara dan langkah-langkah yang tentunya harus terprogram secara baik sehingga menghasilkan suatu hasil yang maksimal, bagaimana peran guru kelas dalam melakukan pembinaan religius peserta didik di SDS IT Cipta Insan Cendekia. Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI diperoleh data sebagai berikut :

*"Ketika sebelum belajar didahului dengan berdoa, setelah selesai pelajaran pada mata pelajaran di kuatkan dengan kejujuran dan motivasi agar perilaku religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelajaran matematika yang didalamnya ada nilai-nilai kejujuran dan kepastian seperti pada penjumlahan"* (Nurbaiti 2022).

Peran guru dalam pembinaan perilaku religius juga dilakukan oleh guru kelas ketika Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan tentang perannya dalam pembinaan perilaku religius yang dilakukan dengan cara berikut ini :

*"Ketika sebelum pelajaran dimulai diawali dengan membaca basmallah dan diakhiri dengan Hamdallah sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia dikaitkan dengan perilaku religius adalah mengenai makna dan kata yang berhubungan dengan Cerita Pendek atau drama yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir para peserta didik. Dalam drama bisa mempengaruhi perilaku yang peserta didik dan dapat dijadikan contoh perbuatan yang mengajak dalam kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah (R. S. A. (SDS I. C. I. Cendekia) 2022)."*

Kemudian peneliti juga mewawancarai bagaimana peran Guru olah raga dalam melakukan pembinaan religius kepada peserta didik, yang beliau lakukan adalah dengan cara berikut ini:

*"Dalam pelajaran olah raga saya menekankan kepada peserta didik bahwasannya didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat, dengan badan sehat maka untuk beribadahpun akan menjadi mudah dan bisa merasakan nikmatnya beribadah kepada Allah, mengajarkan kedisiplinan serta mengajarkan taat kepada Allah dalam hal sholat 5 waktu mengenai kedisiplinan dan memelihara badan yang sehat.(J. A. (SDZ I. C. I. Cendekia) 2022)*

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran guru dalam pembinaan perilaku religius pada peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendekia, peneliti melakukan wawancara kepada guru Kelas mapel ipa mengenai pembinaan perilaku religius pada Mata Pelajaran ipa, dari hasil wawancara mendapatkan keterangan sebagai berikut :

*"Pada Mata pelajaran biologi perilaku religius yang dapat dilakukan adalah dengan mengkolaborasikan materi yang berkaitan dengan Kekuasaan Allah yaitu pada materi Anatomi tubuh manusia yang begitu luar biasa dari pencernaan, fungsi anggota tubuh dan kerja otak yang sudah tersusun sedemikian rupa dan*

*dapat melakukan tugasnya dengan rapi dan teratur sehingga dapat menjadikan lebih taat terhadap Allah SWT (R. S. A. (SDS I. C. I. Cendekia) 2022)."*

Dari beberapa hasil wawancara diatas diketahui bahwa semua guru mata pelajaran berkaitan dengan prilaku religius peserta didik dan dapat melakukan perannya sebagai pembimbing, sebagai pendidik dan sebagai demonstrator dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai guru. Meskipun di lingkungan Sekolah tidak semua guru berasal dari latar belakang pendidikan keagamaan. Tetapi guru mata pelajaran melakukan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan beriringan dengan materi yang disampaikan dapat menjadikan motivasi peserta didik untuk selalu melakukan prilaku religius tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja pada umumnya.

Prilaku religius tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mencotohkan dengan sikap dan prilaku yang terdapat dalam lingkungan Sekolah termasuk adalah masyarakat yang ada disekeliling Sekolah yaitu, pedagang, wali yang mengantarkan peserta didik minimal mereka menggunakan pakaian yang sopan dan mengenakan hijab.

Pembinaan prilaku religius yang utama memang dikhususkan kepada guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan rumpunnya, tetapi tidak hanya tertuju kepada guru Mata pelajaran PAI lain yang. Peran guru sebagai berikut:

a. Sebagai pembimbing

Guru merupakan orang tua bagi anak di sekolah yang tugasnya adalah membimbing anak menjadi pribadi yang terarah (Nurhasanah et al. 2021). Dari hasil observasi dan wawancara guru PAI sudah melakukan perannya sebagai pembimbing yakni, memotivasi dan memberi nasihat kepada pesertapeserta didik untuk selalu berbuat baik, memberikan semangat untuk memaksimalkan belajar agama, membimbing siswa untuk lebih percaya diri dalam berbuat kebaikan

b. Sebagai Pendidik

Guru adalah sosok yang memiliki kewajiban untuk mendidik anak didiknya dengan ilmu yang telah dimilikinya agar anak didik menjadipribadi yang unggul dan cerdas (Djuanda, Al-, and Jakarta 2019). Dari hasil observasi dan wawancaraguru PAI sudah melakukan perannya sebagai pendidik yakni, mengajarkan siswa untuk mematuhi guru dan orang tua, mengajarkan siswa untuk mencium tangan Ketika bertemu dengan guru, mengajarkan untuk hidup rukun, mengajarkan berpakaian sesuai norma dan aturan dan mengingatkan untuk belajar dengan giat.

c. Sebagai Demonstrator

Guru adalah panutan, sebagai demonstrator, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan menjadi acuan bagi siswa (Alawiyah 2013). Dari hasil observasi dan wawancara guru PAI sudah melakukan

perannya sebagai demonstrator yakni, selalu berpakaian sopan dan Islami, membaca doa Ketika memulai dan mengakhiri pekerjaan, berbicara dengan sopan dan santun, datang tepat waktu, mengajak shalat wajib yang dilakukan di sekolah secara berjamaah.

d. Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator mampu terampil dalam penilaian terhadap tingkah laku siswa (Novianti et al. 2020). Dari hasil observasi dan wawancara guru akidahakhlak sudah melakukan perannya sebagai evaluator yakni, menegur jika siswa melakukan kesalahan, memberi nasihat kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan, meleraikan dan menasihati peserta didik yang berkelahi, menegur dan memperingatkan peserta didik yang jarang masuk sekolah, teguran dan sanksi berupa hukuman lisan atau peringatan.

Peran guru dalam pembinaan perilaku religius peserta didik terlihat dari hasil observasi yaitu melakukan pembinaan dengan melakukan tauladan, memotivasi dengan amalan baik yang peserta didik lakukan akan mendatangkan kebaikan pula bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk melaksanakan perilaku religius yang terlihat dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah diantaranya melaksanakan shalat Zhuhur berjamaah, shalat dhuha, berpartisipasi dalam infak dan sedekah terutama ketika ada salah satu peserta didik yang mengalami musibah meninggalnya anggota keluarga peserta didik, membayar zakat dan menjadi amil zakat yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Selain itu peserta didik menghormati dan berlaku sopan dan taat terhadap guru yang berada pada lingkungan SMA Negeri 3 Kota Jambi (IT 2022).

Dari keterangan hasil wawancara diperoleh bahwa guru pada SMA Negeri 3 Kota Jambi melakukan pembinaan perilaku peserta didik dengan cukup baik, ikut dalam kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh Kurikulum Sekolah diantaranya adalah; berpartisipasi dalam rangka santunan anak yatim/piatu, ikut berperan dalam kegiatan Ramadhan yang diselenggarakan di Sekolah, shalat berjamaah jika tidak berhalangan (bagi guru perempuan), membaca dan menghafal al-qur'an, shalat dhuha.

Sedangkan bagi guru mata pelajaran yang bukan keagamaan melakukan perannya dengan mendata jumlah siswa setiap kegiatan, mengabsen kehadiran siswa, memberikan pengarahan bagi siswa yang menggunakan pakaian tidak rapi, memberikan sanksi kepada peserta didik yang datang terlambat dll. Guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan diberi tugas khusus untuk menjadwalkan siapa Imam shalat berjamaah.

Peneliti juga mengamati guru PAI yang melakukan perannya sebagai pembimbing yakni, memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. Sebagai pendidik yakni mengajarkan sopan santun dan tata karma, mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagai demonstrator, guru PAI



mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun ,selalu membaca doa Ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain,berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajakpeserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru PAI selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan ibadah di lingkungan SDS IT Cipta Insan Cendikia.

Peran guru dalam pembinaan prilaku religius juga dilakukan oleh guru ketika belajar geografi yaitu Ibu Astuti yang menyatakan bahwa:

*“ Pembinaan dilakukan dengan cara mencontohkan dengan prilaku sehari-hari dengan cara ketika awal sebelum belajar diawali dengan berdo’a dan diakhiri dengan hamdallah, kemudian mengkaitkan dengan materi geografi dengan kekuasaan Alloh dimuka bumi agar lebih menambah taat terhadap Alloh SWT”(Astuti 2022).*

Dalam pembinaan prilaku religius tidak hanya kepada guru yang mengampu mata pelajaran tertentu saja tetapi melibatkan semua mata pelajaran dalam hal ini, diperlukan kerjasama dan dukungan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan peserta didik khususnya pada SDS IT Cipta Insan Cendikia. Untuk kegiatan ibadah ditekankan seluruh *steackholder* tempatnyadimasjid, seluruhGuru SMA Negeri 3 Kota Jambi harusmenjaditauladanbagnosiswanyabaikucapan,perilaku,maupun kemampuannya(*skill*).

Dalam pembinaan prilaku religius terhadap peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi melibatkan seluruh guru yang bertugas pada semua bidang mata pelajaran. Bentuk-bentuk pembinaan prilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi diantaranya adalah sebagaiberikut:

*“Bentuknya ya seperti puasa wajib ,puasa sunnah seperti Senin Kamis, puasa Syawal, sholat sunnah dhuha yang dikerjakan pada saat jam istirahat, sedekah, infak, yang sering saya lakukan seperti sholat tahajjud, hajat, dan dzikir istighfar di sela-sela pelajaran berlangsung (R. S. A. (SDS I. C. I. Cendekia) 2022).”*

Penulis mengamati kegiatan prilaku religiusitas yang dilakukan oleh pesertadidik yakni, aktivitas membaca alquran sebelum pelajaran dimulai, kemudian shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan keputrian (ROHIS)setiap hari jum’at. Selanjutnya penulis mengamati sikap kejujuran, mandiri,kreatif, rasa ingin tahu dan kerja keras dari cara belajar mereka di kelas maupun diluar kelas. Selanjutnya penulis mengamati sikap komunikatif, bersahabat, cinta damai, toleransi dan peduli social dari cara mereka bergauldenganoranglain, baiksesama teman, denganguru dan lainnya.

Selain mengamati peserta didik, peneliti juga mengamati guru kelasyang melakukanperannyasebagaipembimbingyakni,memotivasidan memberi nasihat kepada peserta peserta didik untuk selalu berbuat baik.Sebagaididiknyaknimengajarkansopansantundantatakarma,mengajarkan cara berpakaian yang sesuai dengan norma dan aturan. Sebagaidemonstrator,gurukelas

mencontohkan berpakaian yang sesuai norma, sopan dan santun, selalu membacakan doa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu, menyapa dan memberi salam ketika bertemu orang lain, berkata sopan, selalu datang tepat waktu dan melaksanakan serta mengajak peserta didik untuk shalat sunnah dan shalat wajib. Sebagai evaluator, guru PAI selalu menegur dan memberi nasihat peserta didik yang tidak melaksanakan perilaku religius. Pengamatan ini dilakukan selama penelitian, yakni kurang lebih 3 bulan.

Peran guru dalam pembinaan perilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi cukup baik berdasarkan bukti fisik (tangibles), terlihat dari perilaku religius peserta didik diantaranya dengan melakukan sikap yang sopan dan santun dengan guru, berinfak dan sedekah pada hari jumat yang diselenggarakan oleh OSPA, melakukan shalat dhuha ketika istirahat, melakukan shalat dzuhur berjamaah di Masjid yang berdekatan dengan Sekolah dan peserta didik laki-laki melaksanakan shalat jumat berjamaah sedangkan peserta didik perempuan mengikuti kajian ROHIS. Membayar zakat pada saat Bulan Ramadhan dan menjadi Amil Zakat di Sekolah.

## **2. Perilaku Religius Peserta Didik SDS IT Cipta Insan Cendikia**

Penulis mengamati kegiatan religiusitas yang dilakukan oleh peserta didik yakni, aktivitas membaca alquran sebelum pelajaran dimulai, kemudian shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, kegiatan keputriansetiap hari jum'at. Selanjutnya penulis mengamati sikap kejujuran, mandiri, kreatif, rasa ingin tahu dan kerja keras dari cara belajar mereka di kelas maupun diluar kelas. Selanjutnya penulis mengamati sikap komunikatif, bersahabat, cinta damai, toleransi dan peduli sosial dari cara mereka bergaul dengan orang lain, baik sesama teman, dengan guru dan lainnya.

Perilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi tercermin dari kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar ataupun ketika sedang istirahat pada saat jam pelajaran. Pada saat proses belajar mengajar peserta didik merasa senang dengan guru PAI dikarenakan Sabar, teliti dalam menjelaskan materi pelajaran, baik dan mudah dipahami. Hal ini ditegaskan pula oleh peserta didik lain yaitu Ryan Alim Nur Hayat yang menjelaskan bahwa guru dalam menjelaskan materi baik melakukan bimbingan dan motivasi secara detail dan terperinci, dengan sabar menghadapi murid-muridnya serta menyenangkan.

Selain membimbing dan memotivasi peserta didik, guru Kelas juga berperan sebagai Tauladan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses belajar mengajar yang bersikap sopan kepada seluruh peserta didik serta lebih dekat dengan peserta didik dan merasa diperhatikan hal inilah yang membuat peserta didik untuk melaksanakan perilaku religius terasa ringan dan menyenangkan tanpa ada paksaan. Dengan demikian peserta didik termotivasi untuk melaksanakan perilaku religius dengan adanya pembinaan, pendampingan dan pengarahan dari guru Kelas.

Salah satu bentuk pembinaan guru adalah dengan adanya media

pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar mata pelajaran yaitu dengan menggunakan Laptop, internet, video yang menyenangkan sebagai contoh dalam prilaku religius untuk kehidupan.

Guru sebagai motivator menjadikan peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam prilaku religius sehari-hari, memperhatikan peserta didiknya sehingga mempermudah untuk menjalankan ibadah-ibadah yang harus dijalankan sebagai seorang peserta didik Sekolah SDS IT Cipta Insan Cendikia. prilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi menunjukkan prilaku yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi peserta didik nantinya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dari madrasah ini.

Dalam menerapkan pembiasaan prilaku religius terhadap peserta didik diperlukan kerja sama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhususkan semua guru baik guru mata pelajaran dan wali kelas.

“Bentuk-bentuk prilaku religius adalah seperti sholat, berbuat baik pada orang lain baik lisan mau pun perbuatan, membaca al-Qur’an dalam bentuk kataman maupun sendiri dirumah secara rutin, puasa Senin Kamis walaupun belum rutin dan lain-lain” (Nurbaiti 2022).

Dalam menerapkan pembiasaan prilaku religius terhadap peserta didik diperlukan Kerjasama yang baik diantara pihak yang terlibat didalamnya, dalam hal ini lebih dikhususkan semua guru baik guru mata pelajaran dan wali kelas.

### **3. Manfaat prilaku religius bagi peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendikia**

Prilaku religius peserta didik dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari yaitu menumbuhkan rasa empati peserta didik yang tidak dapat tergantikan oleh apapun meskipun zaman sudah berkembang dengan pesat tatap muka bisa tergantikan dengan on-line tetapi jika rasa empati dan perduli dengan sesama insan manusia (Dwi, Syaroh, and Mizani 2020). Prilaku religius harus selalu melekat dalam sikap dan perbuatan peserta didik, baik dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah sepanjang hayat tidak mengenal tempat dan waktu, karena bentuk prilaku religius mencerminkan ketaatan kepada Allah.

Pembiasaan prilaku religius bermanfaat bagi diri pribadi peserta didik selama menjadi siswa ataupun nantinya ketika sudah tidak menjadi siswa, sebagai bekal kelak dimasa yang akan datang menjadikan pribadi yang santun, berprilaku yang sesuai dengan Agama Islam yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai teladan yang utama.

Prilaku religius yang ditunjukkan peserta didik menjadikan salah satu perbuatan yang mencerminkan keindahan dan kesantunan dalam menunjukkan nilai-nilai agama islam yang dianut oleh seluruh peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendikia. Melakukan ibadah tidak hanya kepada Allah semata tetapi melakukan ibadah juga tidak terlepas dengan sesama

manusia, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyakiti fisik dan jiwa sesama teman sekelas atau yang berada dilingkungan sekolah.

#### **4. Hambatan Dan Faktor Pendukung**

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam rangka melakukan pembinaan perilaku religius kepada peserta didik adalah masih ada peserta didik yang melanggar norma, karena perilaku religius tidak sepenuhnya dari guru PAI. Bisa dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Mereka yang memasuki masa remaja biasanya lebih rentan dengan segala tindakan-tindakan yang menyinggung norma yang berlaku karena pada masa tersebut keadaan jiwa anak dalam kondisi labil, tidak ingin diatur dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang jika tidak diarahkan dan tidak diperhatikan dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan, pergeseran budaya dan dekadensi moral tentunya (Naro 2020).

Tidak semua peserta didik dengan mudah untuk mengikuti dan menjalankan perilaku religius ada beberapa hambatan yang dialami dalam pembinaan perilaku religius peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendikia. Beberapa faktor yang menghambat Pembinaan Perilaku religius peserta didik di SDS IT Cipta Insan Cendikia. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku religius adalah :

##### **a. Keluarga**

Keluarga adalah wadah pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik karena keluarga adalah pondasi atau titik awal bagi pendidikan pada masa yang akan datang (Komaruddin and Labib Majdi 2021). Dalam mewujudkan perilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi harus dimulai dari keluarga, karena keluarga memiliki peranan yang sangat penting.

Situasi di dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian social, minat sikap, tujuan, disiplin dan perilaku religius baik di rumah ataupun di Sekolah. Apabila di rumah peserta didik sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi maka peserta didik akan mengalami perasaan asing di Sekolah, apa yang menarik di rumahnya akan menjadi minat di Sekolah secara tidak langsung. Kalau di rumah/ keluarga ia tidak diterima maka ketika berada di madrasah pun akan merasa tidak diterima dan juga menunjukkan tanda-tanda tidak percaya diri dalam hal status sosial, keadaan ekonomi, kultur keluarga, norma agama dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku religius peserta didik.

Jika dalam keluarga sudah membiasakan menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari maka akan mudah untuk melakukan perilaku religius baik di Sekolah ataupun di lingkungan mereka tempat tinggal. Misalnya perilaku religius yang ada dalam keluarga adalah melaksanakan sholat lima waktu baik secara berjamaah dengan anggota keluarga ataupun dengan sholat sendiri, membantu

pekerjaan orang tua di rumah, melaksanakan puasa wajib ataupun puasa sunnah, berperilaku sopan dan berkata santun dengan keluarga, bersedekah, membaca ayat suci al-Qura'an, membayar zakat.

Dengan demikian keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan perilaku religius peserta didik karena yang menjadi pendidikan dasar bagi setiap manusia adalah keluarga. Keluarga adalah tempat ternyaman dan tempat yang membentuk perilaku kepribadian dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

#### b. Lingkungan tempat tinggal peserta didik

Lingkungan dapat membantu pembentukan perilaku religius karena lingkungan berpengaruh cukup besar suka atau tidaknya terhadap perbuatan yang mengarahkan dalam perilaku religius (Anita et al. 2022). Jika lingkungan tempat tinggal peserta didik kurang mendukung terhadap perilaku religius maka berkemungkinan peserta didikan susah dan berat dalam menjalankan perilaku religius yang diprogramkan oleh Sekolah.

Kultur masyarakat di mana peserta didik tinggal, besar pengaruhnya terhadap sikap peserta didik. Latar belakang cultural ini menyebabkan para peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda tentang perilaku religius yang ditimbulkan dan cara tingkah laku yang dilakukannya. Pengalaman peserta didik di luar Sekolah yang hidup berasal dari wilayah di Indonesia atau suku tertentu memiliki cara pandang, minat, motivasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tiap masyarakat memiliki pengaruh yang berlainan terhadap perilaku religius peserta didik dan memiliki kepribadian sendiri-sendiri.

Aneka dimensi bisa menjelma pada diri pesertadidikdalaminteraksinyadenganlingkunganalamdanlingkungansosiokultural:

- 1) Dimensi individualitas pada diri peserta didik mewujudkan dalam kemandirian, ketekunan, kerjakeras, keberanian, kepercayaan diri, keakuan, semangat dan ambisi;
- 2) Dimensi sosialitas pada diri peserta didik tampak pada sikap kedermawanan, saling menolong, toleransi kerjasama, suka berbagi dengan sesama, berorganisasi, dan hidup secara bermasyarakat;
- 3) Dimensi religiusitas pada diri peserta didik kelihatan dalam perilaku ketaatan menjalankan ajaran agama, beribadah, keyakinan akan adanya Tuhan, ketekunan, keikhlasan, kesediaan dalam berdakwah, dan kepasrahan atau tawakal;
- 4) Dimensi historisitas tampak pada diri peserta didik dalam kesenangan menyelidiki kisah-kisah kuno, kegemaran mencatat aneka kejadian sejarah, kesadaran akan pentingnya sejarah.

Dari dimensi lingkungan diatas maka pesert didik dapat melakukan tugas dan fungsinya sebagai individu atau sebagai makhluk social dan sebagai makhluk religius yang telah diperintahkan oleh Allah untuk selalu

beribadah sesuai dengan porsinya.

Faktor pendukung perilaku religius peserta didik SDS IT Cipta Insan Cendikia adalah :

a. Orang Tua

Dalam hal perilaku religius tidak hanya dibebankan kepada Sekolah saja, tetapi Orang tua lah yang memiliki penuh peserta didik, dengan demikian orang tua harus bekerja sama dengan Sekolah agar memudahkan dalam pembimbingan dan pembinaan peserta didik selama mereka berada di rumah bersama orang tua. Orang tua adalah panutan dan role mode ketika peserta didik berada dirumah. Didikan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku religius bagi peserta didik dimasa kini dan nantinya.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah yang mendukung terciptanya perilaku religius akan berpengaruh sangat besar dengan tujuan dan program Sekolah yang telah disusun berdasarkan kurikulum. Lingkungan sekolah menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan sarana ibadah seperti, al-qur'an, air untuk mengambil Wudhu, tempat wudhu yang memadai, alat sholat dan tempat sholat yang berdekatan dengan Madrasah menjadikan salah satu kemudahan dalam menjalankan perilaku religius.

3. Teman sebaya

Teman adalah salah satu factor eksternal dari psikologis peserta didik yang mendukung dalam perilaku religius, karena teman sebaya dapat mempengaruhi senang atau tidaknya untuk menjalankan perintah Alloh. Karena teman sebaya adalah salah satu perkembangan sosial dalam pertumbuhan peserta didik. Hubungan reaksi dan mereaksi antar teman sebaya sebagai salah satu motivasi untuk menjalankan perilaku religius. Dikarenakan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan aman dan tenang ketika berada di Sekolah dan hal ini bisa menjadikan hubungan social dalam beribadah. Jadi faktor pendukung dalam melaksanakan perilaku religius selain guru, orang tua, lingkungan adalah teman sebaya.

## KESIMPULAN

Peran guru pada SMA Negeri 3 Kota Jambi dalam penelitian ini cukup baik dalam hal pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru pada SDS IT Cipta Insan Cendikia. Hal ini terlihat dalam poses belajar mengajar yang berlangsung pada SDS IT Cipta Insan Cendikia, hal ini terlihat ketika sebelum dimulainya proses pembelajaran diawali dengan membaca al-qur'an, berdo'a, melaksanakan sholat dhuha ketika jam istirahat, bersedekah atau infak pada saat ada salah satu peserta didik yang mengalami musibah (anggota keluarga meninggal dunia) pada setiap hari jumat peserta didik melaksanakan infak yang dijalankan oleh OSPA Sekolah, peserta didik khusus yang putri mengikuti kajian Rohis setiap

hari jum'at. Peran guru sebagai Fasilitator terlihat pada saat Hari besar Islam yaitu membayar zakat pada saat bulan Ramadhan, dan peserta didik menjadi panitia Amil Zakat yang diselenggarakan oleh Sekolah dan kegiatan ini menjadi program wajib Sekolah. Selain itu perilaku religius peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah di Masjid yaitu sholat zhuhur. Perilaku religius peserta didik SMA Negeri 3 Kota Jambi terlihat hampir sebagian besar sudah melakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, meskipun masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang baik dalam pelaksanaan kegiatan rutin penerapan perilaku religius. Hal ini adanya hambatan yang berasal dari keluarga yang kurang berperan aktif ikut membina dan membimbing anaknya ketika berada di lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya keluarga adalah fondasi awal dalam pembentukan perilaku peserta didik di rumah. Tetapi hal ini tidak terlalu berdampak pada kegiatan perilaku peserta didik lainnya, karena peserta didik saling mengingatkan dan guru PAI berpartisipasi dalam memotivasi dan membimbing peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2013. "PERAN GURU DALAM KURIKULUM 2013." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4(1):65-74. doi: 10.46807/ASPIRASI.V4I1.480.
- Anita, Anita, Mustaqim Hasan, Andi Warisno, M. Afif Anshori, and An An Andari. 2022. "Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4(3):509-24. doi: 10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955.
- Astuti, Yuli (SDS IT Cipta Insan Cendikia). 2022. "Waka Kurikulum."
- Asyari, Farida. 2019. "TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT." *Muslim Heritage* 4(2). doi: 10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779.
- Cendekia), Jamiatul Azkar (SDZ IT Cipta Insan. 2022. "Guru."
- Cendekia), Riana Septi Ananda (SDS IT Cipta Insan. 2022. "Guru."
- Djuanda, Isep, Stai Al-, and Hamidiyah Jakarta. 2019. "Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran." *Alim | Journal of Islamic Education* 1(2):353-72. doi: 10.51275/alim.v1i2.145.
- Dwi, Lyna, Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani. 2020. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3(1):63-82. doi: 10.33367/IJIES.V3I1.1224.
- Fatmawati, Sri, Nanang Abdul Jamal, Stai Al-Ma'arif, and Way Kanan. 2022. "KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8(01).
- Fuadah, Yayu Tsamrotul, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022.

- “PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH.” *JURNAL ANNUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8(02).
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro.” *An Naba* 5(2):34-54. doi: 10.51614/ANNABA.V5I2.156.
- Hoddin, Muhammad Sholeh. 2020. “Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 14(1):15-30. doi: 10.30984/JII.V14I1.1035.
- IT, Nur Habibah (SDS IT Cipta Insan Cendikia). 2022. “Guru.”
- Komaruddin, Koko, and Ahmad Labib Majdi. 2021. “Kaderisasi Dan Regenerasi Dalam Lingkungan Keluarga: Studi Analisis Tematik Terhadap Ayat-Ayat Pendidikan Koko Komaruddin.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(2):112-32.
- Muslih, Imam. 2018. “MEMBANGUN AKHLAQ SANTRI MELALUI KAJIAN KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM.” *Prosiding Seminar Nasional Islam Moderat* 1:187-95.
- Naro, Wahyuddin. 2020. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.”
- Novianti, Erni, Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, abc Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. 2020. “Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa.” *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):127-31. doi: 10.36805/CIVICS.V5I2.1337.
- Nurbaiti, Fitriya (SDS IT Cipta Insan Cendekia). 2022. “Guru.”
- Nurhasanah, Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, and Fitriani Fitriani. 2021. “Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa SD.” *Jurnal Suloh* 6(1):35-42.
- Rohmah, Noer. 2018. “Integrasi Kecerdasan Intelektual ( IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3(2):77-102.